BAB V

PERAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU RA USWATUN HASANAH DAN RA MUSLIMAT NU DALAM MANAJEMEN SEKOLAH BERKARAKTER

A. Peran Kepala Sekolah Raudhatul Athfal dalam Manajemen Sekolah Berkarakter

Ada banyak pandangan tentang tugas kepala sekolah dalam memajukan sekolahnya. Sergiovanni membedakan tugas kepala sekolah menjadi dua, yaitu "tugas dari sisi *administrative process* atau proses administrasi, dan tugas dari sisi *task areas* atau bidang garapan pendidikan".[1] Hal ini berarti tugas merencanakan, mengorganisir, mengkoordinir, melakukan komunikasi, mempengaruhi dan mengadakan evaluasi merupakan komponen-komponen tugas proses. Program sekolah, siswa, personel, dana, fasilitas fisik dan hubungan dengan masyarakat merupakan komponen bidang garapan kepala sekolah.

Di sisi lain, sesuai dengan konsep dasar pengelolaan sekolah, Kimbrough & Burkett mengemukakan enam bidang tugas kepala sekolah dasar, yaitu mengelola pengajaran dan kurikulum, mengelola siswa, mengelola personalia, mengelola fasilitas dan lingkungan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, serta organisasi dan struktur sekolah.

Sedangkan menurut Nurkholis, standar minimal prosedur tugas Kepala Sekolah dapat digolongkan menjadi tujuh pokok sebagai berikut:

---

[1]J.T Sergiovani, *Educational Governance and Administration*, New York:Pretince-Hall Inc, 1987; Lihat juga di http://chandrawati.wordpress.com,*pdf*tanggal 29-09-2011

1. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Edukator).
2. Kepala Sekolah Sebagai Manajer.
3. Kepala Sekolah Sebagai Administrator.
4. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor (Penyelia).
5. Kepala Sekolah Sebagai Leader (Pemimpin).
6. Kepala Sekolah Sebagai Inovator.
7. Kepala Sekolah sebagai Motivator.[2]

Sementara itu, Ben M. Harris di dalam bukunya *Supervisory Behavior in Education*, mengemukakan adanya lima fungsi pokok pengoprasian sekolah yang harus diketahui dan menjadi tanggung jawab kepala sekolah, yaitu: Fungsi manajamen, Fungsi administrasi umum, Fungsi pengawasan atau supervisi, Fungsi pengajaran dan Fungsi pelayanan.[3]

Sedangkan menurut Campbell, Corbally & Nyshand mengemukakan tiga klasifikasi peranan kepala sekolah, yaitu:

1. Peranan yang berkaitan dengan hubungan personal, mencakup kepala sekolah sebagai figurehead atau simbol organisasi, leader atau pemimpin, dan liaison atau penghubung,
2. Peranan yang berkaitan dengan informasi, mencakup kepala sekolah sebagai pemonitor, disseminator, dan spokesman yang menyebarkan informasi ke semua lingkungan organisasi, dan

---

[2]Nurkolis, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Grasindo, 2003), h. 120-122.

[3]Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 113.

3. Peranan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan, yang mencakup kepala sekolah sebagai entrepreneur, disturbance handler, penyedia segala sumber, dan negosiator.[4]

Di sisi lain, Stoop & Johnson mengemukakan empat belas peranan kepala sekolah, yaitu:

(1) kepala sekolah sebagai business manager, (2) kepala sekolah sebagai pengelola kantor, (3) kepala sekolah sebagai administrator, (4) kepala sekolah sebagai pemimpin profesional, (5) kepala sekolah sebagai organisator, (6) kepala sekolah sebagai motivator atau penggerak staf, (7) kepala sekolah sebagai supervisor, (8) kepala sekolah sebagai konsultan kurikulum, (9) kepala sekolah sebagai pendidik, (10) kepala sekolah sebagai psikolog, (11) kepala sekolah sebagai penguasa sekolah, (12) kepala sekolah sebagai eksekutif yang baik, (13) kepala sekolah sebagai petugas hubungan sekolah dengan masyarakat, dan (14) kepala sekolah sebagai pemimpin masyarakat.[5]

Dari keempat belas peranan tersebut, dapat diklasifikasi menjadi dua, yaitu kepala sekolah sebagai administrator pendidikan dan sebagai supervisor pendidikan. Business manager, pengelola kantor, penguasa sekolah, organisator, pemimpin profesional, eksekutif yang baik, penggerak staf, petugas hubungan sekolah masyarakat, dan pemimpin masyarakat termasuk tugas kepala sekolah sebagai administrator sekolah. Konsultan kurikulum, pendidik, psikolog dan supervisor merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan di sekolah.

---

[4]E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional; dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 12.

[5]*Ibid.*

Dari beberapa pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam manajemen sekolah berkarakter dapat digolongkan kepada tujuh bidang, yaituadministrator, supervisor, *educator* (pendidik), manajer, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan.[6]

1. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Administrasi

Di dalam hal ini tugas kepala sekolah dapat digolongkan menjadi enam bidang yaitu:

a. Pengelolaan pengajaran

Pengelolaan pengajaran ini merupakan dasar kegiatan dalam melaksanakan tugas pokok. Kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan ini antara lain:

1) Kepala sekolah Raudhatul Athfal menguasai garis-garis besar program pengajaran untuk tiap tingkat pencapaian perkembangan pada tiap tingkatan usia di RA.
2) Menyusun program sekolah untuk satu tahun,
3) Menyusun jadwal pelajaran,
4) Mengatur kegiatan penilaian,
5) Melaksanakan tata cara perpindahan kelas dari kelas A ke kelas B, yaitu sesuai usia siswa. Kelas A untuk usia 4-5 Tahun dan kelas B untuk usia 5-6 Tahun
6) Mencatat dan melaporkan hasil kemampuan belajar murid,

[6]Dirawat, dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 104-105.

7) Mengkoordinir kegiatan bimbingan sekolah yang diadakan setiap selesai jam sekolah dan ini hanya diperuntukkan bagi siswa yang bersedia saja.
8) Memelihara dan mengembangkan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat pelajaran.

b. Pengelolaan Kepegawaian

Termasuk dalam bidang ini yaitu menyelenggarakan urusan-urusan yang berhubungan dengan penyeleksian, pengangkatan kenaikan pangkat, cuti, penerimaaan, perpindahan dan pemberhentian anggota staf sekolah, pembagian tugas-tugas di kalangan anggota staf sekolah, masalah jaminan kesehatan dan ekonomi, penciptaan hubungan kerja yang tepat dan menyenangkan serta masalah penerapan kode etik jabatan.

c. Pengelolaan Kesiswaan

Dalam bidang ini kegiatan yang nampak adalah perencanaan dan penyelenggaran murid baru, pembagian murid atas kelas, perpindahan dan keluar masuknya murid-murid (mutasi), penyelenggaraan pelayanan khusus (*special services*) bagi murid, mengatur penyelenggaraan dan aktivitas pengajaran, penyelenggaran testing dan kegiatan evaluasi, mempersiapkan laporan tentang kemajuan masalah disiplin murid dan masalah absensi.

d. Pengelolaan Gedung dan Halaman

Pengelolaan ini menyangkut usaha-usaha perencanaan dan pengadaan, inventarisasi, pengaturan pemakaian, pemeliharaan, rehabilitasi perlengkapan dan alat-alat material sekolah, keindahan serta kebersihan umum, usaha melengkapi yang berupa antara lain gedung (ruangan sekolah), lapangan tempat bermain, kebun dan halaman sekolah, meubel sekolah, alat-alat pelajaran klasikal dan alat peraga, perpustakaan sekolah, alat-alat permainan edukatif dan rekreasi, fasilitas pemeliharaan sekolah, perlengkapan bagi penyelenggaraan khusus, transportasi sekolah, dan alat-alat komunikasi.

e. Pengelolaan Keuangan

Dalam bidang ini menyangkut masalah-masalah urusan gaji guru-guru, urusan penyelenggaraan otorisasi sekolah, urusan uang spp sekolah dan uang alat-alat murid-murid, usaha-usaha penyediaan biaya bagi penyelenggaraan pertemuan dan perayaan serta keramaian.

f. Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat

Untuk memperoleh simpati dan bantuan dari masyarakat termasuk orang tua murid-murid, dan untuk dapat menciptakan kerjasama pendidikan antara sekolah, rumah dan lembaga-lembaga social lainnya yang berhubungan dengan edukasi siswa.

Dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar, kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala

sekolah senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerja sama yang baik antara sekolah dengan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Hubungan yang harmonis ini membentuk saling pengertian antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan lembaga-lembaga, saling membantu antara sekolah dan masyarakat karena mengetahui manfaat dan pentingnya peranan masing-masing, dan kerja sama yang erat antara sekolah dengan berbagai pihak yang ada di masyarakat dan mereka merasa ikut bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah. Kepala sekolah juga tidak saja dituntut untuk melaksanakan berbagai tugasnya di sekolah, tetapi ia juga harus mampu menjalin hubungan kerja sama dengan masyarakat dalam rangka membina pribadi peserta didik secara optimal.

Kepala sekolah RA Uswatun Hasanah dan kepala sekolah RA Muslimat NU sudah menjalankan tugasnya sebagai administrator dengan baik, hal ini terlihat ketika wawancara dilakukan bagaimana kedua kepala sekola ini terlihat cukup menguasai tentang pengelolaan pengajaran, pengelolaan kepegawaian, pengelolaan kesiswaan, pengelolaan gedung sekolah, pengelolaan biaya dan pengelolaan hubungan sekolah dengan masyarakat. Walaupun dalam pelaksanaannya secara teknis baik kepala sekolah RA Uswatun Hasanah maupun kepala sekolah RA Muslimat NU mengakui bahwa tidak semuanya dikerjakan sendiri,melainkan dengan pembagian tugas kepada guru-guru yang lain. Misalnya untuk masalah

pengelolaan pengajaran itu di *manage* bersamaan dengan seluruh dewan guru dan semua guru harus melaporkan hasilnya kepada kepala sekolah. Demikian juga halnya dengan pengelolaan kepegawaian, kesiswaan, sarana dan prasarana, biaya, dan humas, semuanya dilaksanakan bersama-sama.

2. Tugas Kepala Sekolah dalam Bidang Supervisi

Kepala Sekolah Raudhatul Athfal bertugas memberikan bimbingan, bantuan, pengawasan dan penilaian pada masalah-masalah yang berhubungan dengan teknis penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar. Tugas ini antara lain :

a. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami secara jelas tujuan-tujuan pendidikan pengajaran yang hendak dicapai dan hubungan antara aktivitas pengajaran dengan tujuan-tujuan.
b. Membimbing guru-guru agar mereka dapat memahami lebih jelas tentang persoalan-persoalan dan kebutuhan murid.
c. Menyeleksi dan memberikan tugas-tugas yang paling cocok bagi setiap guru sesuai dengan minat, kemampuan bakat masing-masing dan selanjutnya mendorong mereka untuk terus mengembangkan minat, bakat dan kemampuannya.
d. Memberikan penilaian terhadap prestasi kerja sekolah berdasarkan standar-standar sejauh mana tujuan sekolah itu telah dicapai.

Di RA Muslimat NU tugas kepala sekolah sebagai supervisor sudah berjalan dengan baik dimana kepala sekolah sudah melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan supervsisi, diantaranya kepala sekolah membuat jadwal rutin untuk meninjau langsung proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas dan tidak segan untuk mengoreksinya bila dianggap itu kurang sesuai, menyediakan waktu bagi guru-guru yang sekiranya mempunyai kendala atau permasalahan yang berhubungan dengan proses pendidikan serta memberikan penilaian kongkrit terhadap prestasi kerja guru serta mengapresiasinya bias dalam bentuk materi maupun non materi.

Sementara itu, kepala sekolah RA Uswatun Hasanah juga melakukan hal yang serupa dalam bidang supervisi, hanya saja bedanya pada penilaian.Dimana kepala sekolah belum pernah memberikan penilaian dalam bentuk yang konkrit.

3. Kepala Sekolah sebagai *Educator* (pendidik)

Baik Kepala Sekolah RA Uswatun Hasanah maupun Kepala Sekolah RA Muslimat NU melaksanakan perannya sebagai pendidik yang baik tidak hanya bagi para peserta didik, tetapi juga bagi seluruh warga sekolah.Sedangkan Pendidik berarti adalah orang yang mendidik, sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai karakter (akhlak) dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya

pengajaran dan latihan. Secara garis besar, sebagai seorang pendidik kepala sekolah RA Uswatun Hasanah dan kepala sekola RA Muslimat NU berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan empat macam nilai, yaitu:

a. Mental, hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak manusia.
b. Moral, hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban atau moral.
c. Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah.
d. Artistik, hal-hal yang berkaitan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan.

Kepala sekolah sebagai pendidik mencakup dua hal pokok yaitu sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan dan bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan. Oleh karena itu ada tiga yang menjadi sasaran utamanya yaitu para guru atau tenaga fungsional yang lain, tenaga administrative (staf) dan para siswa atau peserta didik. Di samping ketiga sasaran utama pelaksanaan peranan kepala sekolah sebagai pendidik, terdapat pula kelompok sasaran lain yang tidak kalah pentingnya yaitu organisasi orang tua siswa dan organisasi para guru. Keberadaan organisasi orang tua siswa lebih banyak diperlukan untuk membantu dan mengatasi keperluan berbagai sumber daya dalam membina kehidupan kepala sekolah, baik berupa dana, sarana, jasa maupun pemikiran-pemikiran juga membantu pelaksanaan pembinaan kesiswaan, khususnya

pelaksanaan program-program diluar kurikuler. Sedangkan organisasi guru sebenarnya merupakan organisasi profesi, sebab didalam organisasi terhimpun para guru yang mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Sebagai organisasi profesi ada dua hal pokok yang sangat penting menjadi acuan, yaitu sebagai salah satu wadah pembinaan dan pengembangan profesi sesuai dengan bidangnya.

4. Kepala Sekolah sebagai *Manager*

Menurut Stoner[7] ada delapan macam fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organsisi dan merupakan fungsi kepala sekolah juga yaitu:

a. Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.Kepala sekolah adalah pemimpin untuk menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah sehingga dapat melahirkan etos kerja dan peoduktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.Sehingga Kepala sekolah menjadi penghubung antara kepentingan sekolah dengan kepentingan lingkungan di luar sekolah. Sedangkan secara internal kepala sekolah menjadi perantara antara guru, staf dan siswa.

b. Kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.Kepala sekolah selalu mengadakan pengamatan terhadap lingkungan karena kemungkinan adanya informasi-informasi yang berpengaruh terhadap sekolah.Kepala sekolah bertanggungjawab untuk menyebarluaskan dan memabagi-bagi informasi kepada para

[7]Wahjosumidjo, *Op. cit*., h. 23.

guru, staf, dan orang tua murid dan Kepala sekolah menyabarkan informasi kepada lingkungan di luar yang dianggap perlu.

c. Kepala sekolah bertanggung jawab dan mempertanggungjawabkan. Kepala sekola bertindak dan bertanggungjawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan. Perbuatan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf, dan orang tua siswa tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawab kepala sekolah
d. Dengan waktu dan sumber yang terbatas seorang kepala sekolah mampu menghadapi berbagai persoalan.Dengan segala keterbatasan, seorang kepala sekolah dapat mengatur pemberian tugas secara cepat serta dapat memprioritaskan bila terjadi konflik antara kepentingan bawahan dengan kepentingan sekolah.
e. Kepala sekolah berfikir secara analitik dan konsepsional. Kepala sekolah dapat memecahkan persoalan melalui satu analisis, kemudian menyelesaikan persoalan dengan satu solusi yang *feasible*. Serta dapat melihatsetiap tugas sebagai satu keseluruhan yang saling berkaitan.
f. Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah. Dalam lingkungan sekolah sebagai suatu organisasi di dalamnya terdiri dari manusia yang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda yang bisa menimbulkan konflik untuk itu kepala sekolah harus jadi penengah dalam konflik tersebut.
g. Kepala sekolah adalah seorang politisi. Kepala sekolah harus dapat membangun hubungan kerja sama melalui pendekatan persuasi dan

kesepakatan(*compromise*). Peran politis kepala sekolah dikembangkan secara efektif dengan prinsip jaringan saling pengertian terhadap kewajiban masing-masing dan menciptakan kerjasama (cooperation) dengan berbagai pihak, sehingga aneka macam aktivitas dapat dilaksanakan.

h. Kepala sekolah adalah seorang diplomat. Dalam berbagai macam pertemuan kepala sekolah adalah wakil resmi sekolah yang dipimpinnya.

i. Kepala sekolah mengambil keputusan-keputusan sulit. Tidak ada satu organisasi pun yang berjalan mulus tanpa problem. Demikian pula sekolah sebagai suatu organisasi tidak luput dari persoalan dan kesulitan-kesulitan. Dan apabila terjadi kesulitan-kesulitan kepala sekolah diharapkan berperan sebagai orang yang dapat menyelesaikan persoalan yang sulit tersebut.

Sekolah diibaratkan seperti sebuah dunia yang kecil dimana didalamnya terdapat berbagai macam orang-orang dengan latar belakang dan kepribadian serta sifat yang berbeda-beda dimana di dalamnya sangat mungkin sekali terjadi berbagai macam konflik maupun persoalan. Namun menurut hemat penulis dengan berdasarkan kepada pengamatan dan wawancara secara mendalam dengan beberapa warga sekolah yang berkompeten Kepala Sekolah RA Uswatun Hasanah dan Kepala Sekolah RA Muslimat NU mampumenjalankan tugas dan perannya sebagai manajer yang baik, yang mana keduanya mampu bekerjasama dengan baik,

mampu menjadi seorang diplomat, politisi dan pengambil keputusan yang baik, hal ini juga terbukti dengan tidak adanya kendala atau permasalahan yang begitu berarti.

5. **Kepala Sekolah sebagai *Leader* (pemimpin)**

Kepala sekolah RA Uswatun Hasanah dan RA Muslimat NU menjalankan perannya sebagai pemimpin yang memimpin sekolah.Kata "memimpin" memberikan arti memberikan bimbingan, menuntun, mengarahkan dan berjalan didepan (*precede*). Pemimpin berperilaku untuk membantu organisasi dengan kemampuan maksimal dalam mencapai tujuan.Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah RA Uswatun Hasanah dan RA Muslimat NU berusaha untuk:

a. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
b. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf dan para siswa serta memberikan dorongan memacu dan berdiri didepan demi kemajuan dan memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.
c. memberikan perlakuan yang sama terhadap orang-orang yang menjadi bawahannya yang dapat menciptakan semangat kebersamaan diantara guru, staf dan para siswa
d. memberikan sugesti kepada guru, staff dan siswa agar terpelihara semangat, rela berkorban, rasa kebersamaan dalam melaksanakan tugas masing-masing;

e. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk memenuhi atau menyediakan dukungan yang diperlukan oleh para guru, staff, dan siswa baik berupa dana, peralatan, waktu, dan bahkan suasana yang mendukung;
f. Dapat menciptakan rasa aman didalam lingkungan sekolah agar guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugasnya merasa aman;
g. Menjadi teladan dalam hal sikap dan penampilan;

6. Kepala Sekolah sebagai Pencipta Iklim Kerja

Kepala sekolah RA menjalankan perannya sebagai pencipta iklim kerja disekolah karena Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah RA Uswatun Hasanah dan RA Muslimat NU sangat memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan,
b. tujuan kegiatan disusun dengan dengan jelas dan diinformasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut,
c. pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan,

d. selalu mengusahakan untuk memenuhi kebutuhan sosio-psiko-fisik guru, sehingga memperoleh kepuasan

7. **Kepala Sekolah sebagai Wirausahawan**

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirauhasaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Dampak dari tugas dan peran kepala sekolah yang juga harus dipahami adalah kepala sekolah harus mampu melihat kinerjanya dalam memahami dan menghayati Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan melaksanakannya secara tepat, serta memahami lingkungan sekolah sebagai bagian dari system sekolah yang bersifat terbuka.

Tugas dan peran kepala sekolah lainnya menurut Glickman, Stephen, and Jovita (Glatthorn, 2006: 232) yaitu berhubungan dengan guru yaitu membantu mengembangkan kompetensi guru. Ada empat cara membantu guru untuk meningkatkan kompetensinya yaitu; menawarkan bantuan secara langsung, memberikan service pendidikan, bekerja dengan guru dalam mengembangkan curriculum, dan membantu guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaan tugas dan peranan kepemimpinan kepala sekolah berhasil dipengaruhi oleh kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, wawasan luas, dan keterampilan professional terkait dengan tugasnya sebagai kepala sekolah.

B. Strategi Kepala Sekolah dalam Implementasi Pendidikan Karakter

Strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di RA Uswatun Hasanah di antaranya:

1. melibatkan seluruh *stakeholder* dalam kegiatan pembelajaran,
2. integrasi ke dalam kurikulum,
3. membina karakter-karakter guru,
4. pembiasaan siswa,
5. program-program khusus,
6. menerapkan gaya partisipasif dalam memimpin.

Di antara faktor pendukung dan pemberdayaannya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di RA Uswatun Hasanah antara lain: (1) jumlah siswa perkelas maksimal 24 siswa, pemberdayaannya yaitu dengan membuka kelas baru jika siswa baru yang mendaftar lebih dari 24 siswa, (2), hubungan guru dengan kepala sekolah dan pemilik sekolah tidak ada batasan, pemberdayaanya dengan meningkatkan keterbukaan sesama pendidik (3), hubungan harmonis antara sekolah dengan orang tua siswa, pemberdayaannya dengan meningkatkan komunikasi dengan orang tua siswa salah satunya adalah komunikasi tidak langsung yaitu melalui buku

penghubung yang harus dikontrol oleh guru dan orang tua setiap harinya untuk memantau setiap aktivitas dan perkembangan peserta didik.

Sedangkan ada beberapa faktor penghambat dan upaya mengatasinya dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di RA Uswatun Hasanah diantaranya: (1) tidak semua orang paham dengan konsep pendidikan di RA Uswatun Hasanah, upaya mengatasinya dengan meningkatkan sosialisasi dan promosi ke masyarakat, (2) guru baru di RA Uswatun Hasanah membutuhkan waktu yang lama untuk menyesuaikan diri dengan konsep pendidikan di RA Uswatun Hasanah, upaya mengatasinya dengan membentuk tutor sebaya dan meningkatkan supervisi oleh kepala sekolah, (3) tingkat kemandirian dan kemampuan siswa berbeda-beda, upaya mengatasinya dengan melakukan pembiasaan rutin dan bimbingan siswa melalui pendekatan emosional.

Sedangkan di RA Muslimat NU tidak terlalu jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh kepala sekolah RA Uswatun Hasanah, hanya ada sedikit perbedaan pada poin strategi sosialisasi pendidikan dimana tidak semua orang tua memahami konsep pendidikan di RA oleh karena itu sosialisasi sudah dilakukan secara cepat yaitu pada saat wawancara siswa baru dan pada saat first day (hari pertama sekolah) dimana hampir semua orang tua datang untuk mengantar anaknya masuk sekolah untuk yang pertama kalinya, pada kesempatan inilah dilakukan parenting tujuannya agar orang tua memahami konsep pendidikan di RA selain juga meningkatkan kemampuan orang tua dalam hal mengasuh anak dengan baik agar pendidikan di sekolah dan dirumah bias berjalan secara seimbang sehingga hasilnya bisa optimal.

C. Peran Guru RA dalam Manajemen Sekolah Berkarakter

Peran guru sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan atau ketercapaian tujuan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Seperti juga dalam kegiatan pembelajaran dengan pendekatan yang lainnya.Peran guru RA dalam Manajemen sekolah berkarakter adalah sebagai perencana, pelaksana dan sekaligus juga sebagai evaluator. Penjelasan dari masing-masing peran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru sebagai Perencana

   Peran guru sebagai perencana adalah guru harus merencanakan suatu kegiatan pembelajaran yang akan dilakukannya bersama anak didik. Di RA Uswatun Hasanah dan RA Muslimat NU Proses untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan sebelum awal tahun ajaran dimulai yaitu dengan diadakannya Rapat kerja Guru dengan Kepala Sekolah (Raker).Ada beberapa perencanaan yang harus dibuat oleh guru dalam raker tersebut, yaitu:

   a. Perencanaan Tahunan (Program Tahunan)

      Dalam perencanaan tahunan sudah ditetapkan dan disusun kemampuan, keterampilan dan pembiasaan-pembiasaan yang diharapkan dicapai oleh anak didik dalam satu tahun.Perencanaan tahunan dan semester juga memuat tema-tema yang sesuai dengan aspek perkembangan anak dan minat anak serta sesuai dengan lingkungan dimana sekolah tersebut berada.

   b. Perencanaan Semester (Program Semester)

Program semester adalah program tahunan yang dibagi menjadi dua yaitu dalam dua semester.Tujuannya adalah untuk lebih mudah membedakan kegiatan-kegiatan pada setiap semesternya dan agar lebih mudah menentukan skala perioritas kegiatan yang akan dilakukan.

c. Perencanaan Mingguan (Satuan Kegiatan Mingguan)

Satuan Kegiatan Mingguan (SKM) berisi kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai kemampuan yang telah direncanakan untuk satu minggu sesuai dengan tema pada minggu tersebut. Perencanaan semester ini disusun oleh guru-guru secara bersama baik guru kelompok A maupun guru kelompok B.

d. Perencanaan Harian (Satuan Kegiatan Harian)

Perencanaan harian atau Satuan Kegiatan Harian (SKH) merupakan perencanaan pembelajaran untuk setiap hari yang dibuat oleh guru yang dijabarkan dari SKM.Satuan Kegiatan Harian merupakan acuan dan pegangan dari guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran satu hari.

Adapun langkah-langkah penyusunan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menuangkan ide ke dalam tulisan, memasukkan beberapa kegiatan yang berkaitan dengan tema ke dalam rencana. Kemudian mempertimbangkan waktu untuk melaksanakannya dan menyiapkan kegiatan-kegiatan yang tidak berhubungan dengan tema untuk

memberikan kesempatan pada anak yang tidak tertarik dengan tema yang telah ditetapkan.

b. Memeriksa sekali lagi rencana pembelajaran tersebut, dan memastikan bahwa paling sedikit ada tiga jenis kegiatan yang berhubungan dengan tema dalam satu hari. Kemudian memastikan bahwa dalam satu minggu seluruh aspek perkembangan yang akan dicapai sudah tercantum dan akan dilaksanakan.
c. Karena ada beberapa program kegiatan yang dilakukan dengan bekerja sama dengan ahli lain seperti dokter, guru musik, guru tari dan lainnya, maka guru menyampaikan isi tema yang akanditerapkan pada kegiatan pembelajaran, agar kegiatan yang dilakukan dalam bidang tersebut dapat mendukung dan sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
d. Menyiapkan bahan, alat, media, narasumber dan sarana prasarana, seperti tempat yang akan digunakan dengan baik dan memperkirakan peristiwa khusus yang mungkin terjadi jika tema tersebut dilaksanakan.
e. Mengorganisasikan kegiatan dengan baik sehingga setiap anak dapat terfokus pada tema.
f. Memastikan bahwa dalam rencana, seluruh konsep, istilah, fakta, dan prinsip telah dikembangkan dengan baik dan kegiatan yang akan dilaksanakan cukup bervariasi; keseimbangan porsi aspek-aspek perkembangan sudah cukup dan komprehensif.

g. Menciptakan suasana tematik dalam kelas, seperti menempatkan gambar-gambar yang berhubungan dengan tema dan alat serta bahan yang sesuai dengan tema.

Di RA Uswatun Hasanah ada beberapa prosedur atau langkah-langkah yang ahrus dilakukan dalam menyusun perencanaan mingguan atau Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), yaitu:

1) Mempelajari program semester yang telah dibuat.
2) Menghitung tanda check (√) pada kemampuan yang akan diharapkan akan dicapai dari tema yang akan dibahas untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, kognitif, seni, fisik-motorik dan pengembangan perilaku.
3) Membagi indikator kemampuan yang diharapkan akan dicapai tersebut dengan jumlah minggu dalam satu semester (17 minggu).
4) Menyebarkan indikator kemampuan dalam satu minggu tersebut untuk setiap hari (5-6 hari), sesuai dengan jumlah hari belajar di RA Uswatun Hasanah.
5) Memberi tanda/nomor kode pada masing-masing indikator kemampuan pada setiap bidang pengembangan dalam kurikulum.
6) Menjabarkan tema ke dalam subtema yang akan dikembangkan secara ringkas.
7) Menetapkan kegiatan pembelajaran sesuai indikator kemampuan dan sesuai dengan subtema yang merupakan hasil penjabaran tema pada minggu tersebut.

8) Menempatkan ke dalam format model *webb* atau matriks atau model lain yang digunakan oleh RA Uswatun Hasanah.

Adapaun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan perencanaan harian atau Satuan Kegiatan Harian (SKH), adalah:

1) Menganalisa SKM yang telah disusun.
2) Menetapkan tema atau subtema sesuai dengan SKM.
3) Menetapkan indikator kemampuan yang akan dicapai pada hari itu yang dicermati dari SKM.
4) Menentukan bentuk kegiatan sesuai dengan tahap perkembangan anak, tema, dan waktu.
5) Menentukan pengorganisasian pelaksanaan kegiatan (individual, klasikal, kelompok kecil).
6) Menetapkan materi, alat, bahan, dan media yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.
7) Menetapkan penilaian perkembangan anak dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), yaitu menentukan nama-nama anak yang akan dinilai atau diamati, cara, jenis, dan alat penilaian yang akan digunakan untuk melakukan penilaian.
8) Menyusun semua komponen tersebut ke dalam format yang telah disiapkan dalam bentuk matriks.

Berdasarkan data di atas, dapat dirangkum atau disimpulkan bahwa peran guru dalam membuat perencanaan pembelajaran

sangat disesuaikan dengan tema yang akan di bahas, agar tercipta sebuah kesatuan pembelajaran yang lebih integral atau tidak terputus. Guru membuat program tahunan kemudian dikembangkan menjadi program semester serta dituangkan dalam satuan kegiatan mingguan (SKM), kemudian dari SKM itu membuat satuan kegiatan harian (SKH) yang akan diterapkan dalam kegiatan harian yang acuannya berbasis karakter dan muatannya terdiri dari akhlak dan motorik.

Peran guru yang lain yakni menyediakan dan mempersiapkan bahan atau media yang berhubungan dengan perkembangan sikap dan perilaku anak atau sosial emosi anak.

Berdasarkan data dan analisis temuan penelitian tentang peran guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Karakter di R.A Uswatun Hasanah dan RA Muslimat NU, peneliti mencoba menghubungkan dengan beberapa pendapat yang berkaitan dengan peran guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan Karakter, yaitu Menurut Majid, pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Aktivitas belajar pada siswa dapat terjadi dengan direncanakan (*by designed*) dan dapat pula terjadi tanpadirencanakan.[8]

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan secara professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

---

[8] Amos Musadi, *Perhatian Dunia pada Peran Guru*, Jakarta : Suara Merdeka, 2004. Hal. 15

Seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran harus membuat pemetaan, silabus, program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian yang didalammya sudah terencana mengenai tujuan, bahan ajar mengenai pendidikan karakter yang akan disampaikan kepada anak didik, waktu, medianya, strateginya, dan sampai pada bagaimana mengevaluasinya, termasuk bagaimana apabila tujuan tidak tercapai.

Dengan demikian inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajan dalam mencapai hasil pembelajaran.

2. Peran Guru RA sebagai Pelaksana

Setelah perencanaan selesai disusun maka tugas selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

a. Mengembangkan rencana yang telah disusun dan memperhatikan kejadian atau peristiwa spontan yang ditunjukkan oleh anak terhadap materi yang dipelajari pada hari itu.
b. Melaksanakan penilaian terhadap minat dan pemahaman anak mengenai tema tersebut dengan menggunakan pengamatan, wawancara, diskusi kelompok maupun contoh hasil kerja/karya anak.

c. Membantu anak merefleksikan pemahamannya tentang isi dan proses kegiatan pembelajaran.
d. Melakukan percakapan dengan anak tentang hal-hal yang berkaitan dengan tema sehingga dapat diketahui seberapa jauh pemahaman anak tentang tema yang dipelajari pada hari itu. membantu dan mendorong anak-anak untuk memuaskan rasa ingin tahunya tentang hal-hal yang ingin diketahuinya dengan cara menjawab pertanyaannya atau memberikan kesempatan pada anak untuk mencari dan menemukan jawaban melalui kegiatan eksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya.

Pada tahap pelaksanaan ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan, adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dirancang pada tahap sebelumnya.
b. Mengorganisasikan Anak didik berdasarkan pada jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.
c. Pada kegiatan pembukaan anak didik diorganisasikan secara klasikal dengan tujuan menggiring dan mengkondisikan anak menuju pada tema yang telah dipilih.
d. Selanjutnya, pada kegiatan inti anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan. Penempatan anak pada kelompok ini didasarkan pada minat anak. Setiap

kelompok digilir untuk melakukan tiga kegiatan yang telah ditetapkan (jika waktu mencukupi).

e. Pada akhir kegiatan, guru mengajak anak-anak didik mengunjungi tempat yang sesuai tema, misalnya kebun bunga, kantor pos, rumah sakit dan yang lainnya dengan melibatkan orang tua anak didik. Kegiatan ini sangat baik untuk meningkatkan hubungan sekolah dengan orang tua guna mendukung perkembangan dan belajar anak.

f. Pada akhir kegiatan guru melakukan refleksi dengan mengajak anak-anak berdiskusi dan meminta anak mengemukakan apa yang mereka pelajari, rasakan dan kesan-kesan serta keinginan-keinginan yang belum terpenuhi yang berhubungan dengan tema saat kegiatan pembelajaran tersebut berlangsung.

Pada tahap pelaksanaan ini ada beberapa peran penting yang dilaksanakan oleh guru-guru RA Uswatun Hasanah dan RA Muslimat NU yang di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Korektor

Sebagai korektor guru bisa membedakan nilai ketuntasan yang baik dan mana nilai ketuntasan yang masih perlu untuk ditingkatkan sehingga guru dapat menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.Di sini guru berperan dalam mengembangkan kemampuan berperilaku melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang kurang baik.

b. Inspirator

Sebagai inspirator guru memberikan pandangan yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.Pada peran ini guru menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan untuk melakukan inovasi pembelajaran guna kemajuan belajar dan perkembangan anak didik.Misalnya, dengan menciptakan atau mengembangkan berbagai media, alat maupun metode-metode pembelajaran di RA.

c. Informator

Guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain sejumlah materi yang telah diprogramkan sesuai kurikulum. Guru juga berusaha mengembangkan dirinya dengan terus belajar tentang kemajuan-kemajuan teknologi agar tidak "*gagap teknologi*" dan memiliki pengetahuan yang luas tentang berbagai hal.

d. Organisator

Guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik. Semua kegiatan tersebut diorganisasikan dengan baik sehingga tercapai efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

e. Motivator

Guru mendorong anak didik agar lebih bersemangat dan aktif dalam belajar. Motivasi efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

f. Inisiator

Guru berperan sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pembelajaran. Pada peran ini guru mengembangkan dan memberikan sumbangsih pemikiran untuk mendorong kemajuan pendidikan mulai dari lingkup yang kecil seperti dalam kelasnya sampai ke tingkat yang lebih luas, yaitu dalam lingkup sekolah atau yayasan maupun wilayah yang lebih luas lagi.

g. Fasilitator

Sebagai fasilitator guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan dan memudahkan kegiatan belajar anak didik, menyediakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat membangkitkan anak didik untuk melakukan eksplorasi serta menyalurkan minat dan keingintahuannya secara aktif.

h. Pembimbing

Guru membimbing anak didik menjadi manusia dewasa, memiliki karakter yang cakap, mandiri, dan bertanggung jawab. Bimbingan yang diberikan guru sesuai dengan kebutuhan anak didik. Guru tidak sepenuhnya memberikan bantuan pada setiap anak ketika anak membutuhkan. Guru melihat dahulu seberapa jauh anak memerlukan bimbingan dan bantuan. Jika dilihat anak tersebut sebenarnya mampu melaksanakan tugasnya, namun dia tampak manja atau tidak mau melakukannya maka guru bersikap tegas dengan meminta anak untuk mencoba melakukannya sendiri dahulu sampai ternyata memang anak

tersebut benar-benar membutuhkan bantuan.Namun, tidak sampai membiarkan anak sampai frustasi baru memberikan bantuan.

i. Demonstrator

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua materi pelajaran dapat dipahami anak didik mengingat kemampuan setiap anak berbeda-beda.Untuk materi yang sulit dipahami anak didik, guru memperagakannya sehingga dapat membantu anak yang tidak atau belum memahami materi tersebut.Juga untuk materi-materi yang cukup berbahaya untuk dilakukan oleh anak sendiri, maka guru bertindak sebagai demonstrator.

j. Pengelola Kelas

Guru mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya adalah pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan penyimpanan barang.

k. Mediator

Sebagai mediator, guru menyediakan media. Guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media non material maupun material sehingga guru dapat memilih dan menentukan media yang paling sesuai untuk digunakannya dalam kegiatan pembelajarannya.

l. Supervisor

Sebagai supervisor guru dapat membantu, memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran. Guru harus menguasai teknik-teknik supervisi agar dapat melakukan perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik. Kelebihan yang dimiliki supervisor selain posisinya ada juga karena pengalaman, pendidikan, kecakapan atau keterampilan yang dimilikinya atau memiliki sifat-sifat kepribadian yang menonjol daripada orang-orang yang disupervisinya.Dengan perannya sebagai supervisor guru juga harus memiliki kesadaran untuk dapat menilai kinerjanya sendiri untuk meningkatkan kegiatan pembelajarannya.

Pengembangan karakter anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan.Anak belajar untuk mengenal nilai-nilai dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ada di lingkungan tersebut. Dalam pengembangan karakter anak, peranan orang tua dan guru sangatlah penting, terutama pada masa usia dini. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua dalam membangun karakter anak usia dini:

a) Memperlakukan anak sesuai dengan karakteristik anak;
b) Memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti : kebutuhan kasih sayang dan memberian makanan bergizi;
c) Pola pendidikan yang dilaksanakan guru di sekolah dengan orang tua di rumah harus saling berkait;
d) Berika dukungan dan penghargaan ketika anak menampilkan tingkah laku yang terpuji;

e) Berika fasilitas lingkungan yang sesuai dengan usia perkembangannya;
f) Bersikap tegas, konsisten dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidikan Karakter di R.A Uswatun Hasanah, dapat dirangkum sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran karakter dilaksanakan 3/2 minggu dengan masing-masing bagian pokok bahasan karakter disesuiakan dengan tema. Lima belas menit atau setelah kegiatan pembuka, pembelajaran barulah dilaksanakan dengan menyesuaiakan jadwal sesuai dengan Satuan Kegiatan Harian (SKH) dalam satu kompetensi dasar yang akan di capai dari kegiatan.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan indikator penerapan pendidikan karakter. Ada 11 faktor yang dapat membentuk kesuksesan pendidikan karakter di sekolah.

1) Pendidikan karakter harus mengandung nilai-nilai yang dapat membentuk "good character".
2) Karakter harus di definisikan secara menyeluruh yang termasuk aspek "thinking, feeling and action"
3) Pendidikan karakter yang efektif memerlukan pendekatan komprehenship dan terfokus dari aspek guru sebagai "role model" disiplin sekolah, kurikulum, proses pembelajaran,

manajemen kelas dan sekolah, integrasi materi karakter dalam seluruh aspek kehidupan kelas, kerjasama orang tua dan masyarakat, dan sebagainya.

4) Sekolah harus menjadi model "masyarakat yang damai dan harmonis",
5) Untuk mengembangkan karakter, para murid memerlukan kesempatan untuk mempraktekkannya,
6) Pendidikan karakter harus mengikutsertakan materi kurikulum berbasis kompetensi (*life skills*),
7) Pendidikan karakter harus membangkitkan motivasi internal dari diri anak,
8) Seluruh staf sekolah harus terlibat dalam pendidikan karakter,
9) Pendidikan karakter di sekolah memerlukan kepemimpinan moral dari berbagai pihak, pimpinan, staf, dan para guru.
10) Sekolah harus bekerjasama dengan orang tua murid dan masyarakat sekitar.
11) Harus ada evaluasi berkala mengenai keberhasilan pendidikan karakter di sekolah

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter akan terorganisasi dan mempunyai tahapan kegiatan tertentu dengan metode yang tepat. Penggunaan media pengajaran akan senantiasa memperhatikan faktor efisiensi dan faktor keefektifan. Dalam pelaksanaan evaluasi pun akan menggunakan alat dan prosedur evaluasi

yang sesuai, tidak saja terhadap hasilnya, tetapi juga perencanaan pengajarannya.

Hal yang harus diperhatikan selama pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter berlangsung, yaitu masalah minat dan perhatian anak didik terhadap materi yang disajikan. Guru dituntut sebagai transformator dan sebagai motivator, yang dapat menyampaikan dan menggerakkan minat siswa untuk belajar dengan menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dan menunjang terhadap pencapaian tujuan dari pendidikan karakter.

3. Peran Guru TK sebagai Evaluator

Peran ini adalah juga merupakan peran yang paling penting karena dengan peran ini hasil dari sebuah proses kegiatan pembelajaran akan terlihat. Pada peran guru TK sebagai seorang evaluator, guru melakukan penilaian terhadap proses kegiatan belajar dan penilaian hasil kegiatan. Dalam penilaian proses kegiatan, guru melakukan penilaian dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap cara belajar anak, baik secara individual maupun kelompok. guru mencatat dan mendokumentasikan hasil-hasil pengamatan tersebut secara cermat. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai oleh anak secara individual maupun kelompok. Penilaian hasil karya anak ditujukan untuk melihat proses dan hasil karya anak, baik secara individual maupun kelompok. guru memajang hasil karya anak tersebut pada tempat pemajangan (papan display) untuk

mempertunjukkan hasil-hasil kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini dapat membangun rasa kebanggaan pada diri anak dan dapat memotivasi anak untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi.

Evaluasi mampu memberdayakan guru, anak, dan orang tua. Oleh karenanya, guru sebagai evaluator melihat penilaian sebagai suatu kesempatan untuk menggambarkan pengalaman anak didik serta sebagai alat untuk mengetahui kemajuan proses maupun belajar anak didik.